

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Nyeri kepala adalah rasa tidak nyaman sekaligus rasa sakit yang terjadi pada seluruh kepala (Goadsby, 2002).<sup>1</sup> Nyeri kepala merupakan keluhan umum yang membuat 25% pasien melakukan rawat jalan ke dokter ahli saraf, namun, sering kurang terdiagnostik dan terobati. Nyeri kepala primer, meskipun lebih umum atau sering terjadi namun tidak mengancam jiwa. Nyeri kepala sekunder lebih mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan komplikasi serius. Lebih dari 90% tipe nyeri kepala yang terlihat dalam perawatan adalah nyeri kepala primer, dan kurang dari 10% adalah nyeri kepala sekunder.<sup>2</sup>

Menurut peringkat yang dibuat oleh WHO, nyeri kepala masuk dalam 10 peringkat penyakit yang membuat kondisi menjadi tidak berdaya bagi kedua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Dan nyeri kepala juga masuk ke dalam 5 peringkat penyakit teratas yang membuat ketidakberdayaan pada perempuan. Secara global, presentase populasi orang dewasa dengan gangguan nyeri kepala aktif 46% untuk sakit kepala secara umum, 11% untuk migrain, 42% untuk nyeri kepala tipe tegang dan 3% untuk nyeri kepala harian yang kronis. Perhitungan pada penelitian menunjukkan bahwa nyeri kepala tipe tegang lebih banyak dibandingkan migrain di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Setiap pekerja dapat mengalami stres dalam menjalankan pekerjaannya. Kelelahan fisik, emosional dan mental di lingkungan kerja dapat dialami pekerja

yang mengalami stres. Kejadian atau peristiwa yang terjadi baik dari dalam maupun di luar tempat kerja dapat memicu terjadinya stres kerja pada setiap pekerja. Mangkunegara (2005) menyatakan bahwa stres kerja adalah perasaan yang menekan yang dialami oleh pekerja dalam menghadapi pekerjaannya.<sup>4</sup> Menurut WHO, stres kerja adalah respon seseorang ketika mendapatkan tuntutan pekerjaan dan tekanan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan dalam mengatasinya. Menurut Leka, Griffiths & Cox (2003) stres kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis pekerjaan, beban pekerjaan, jadwal pekerjaan, struktur organisasi, hubungan interpersonal di lingkungan kerja, pengembangan karir, hubungan pekerjaan-rumah dan kondisi pekerjaan. Selain itu menurut NIOSH (*National Institute for Occupational Safety and Health*), karakteristik individu dan kondisi kerja adalah penyebab utama stres kerja.<sup>5</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa kondisi kerja merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap stres kerja. Kondisi kerja adalah suatu lingkungan di sekitar para pekerja yang mempengaruhi individu dalam menjalankan tugas, seperti kelembaban, temperatur, penerangan, polusi, udara, ventilasi, kegaduhan, kebisingan, kebersihan tempat kerja, dan memadai tidaknya alat dan perlengkapan kerja (Nitisemito, 2000). Menurut H.L Blum yang dikutip dari Notoadmodjo (2007) faktor lingkungan merupakan penentu utama status kesehatan.<sup>6 7</sup>

*Ground handling* berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan no. 56 tahun 2015 merupakan pelayanan teknis penanganan pesawat udara di darat. *Ground handling* adalah suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan

dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, kargo, pos, peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama berada di bandara, untuk keberangkatan (*departure*) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (*arrival*). Potensi terjadinya kecelakaan serta menimbulkan Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada pekerja dapat ditemukan pada aktivitas *ground handling* hal ini disebabkan dari segi lingkungan kerja.<sup>7</sup>

Dalam berbagai penelitian yang sudah ada, stres kerja baru dikaitkan dengan penyakit kardiovaskular seperti *coronary heart disease*, *ischemic heart disease* serta dikaitkan dengan penyakit mental atau depresi. Tetapi belum ada penelitian mengenai kejadian nyeri kepala, dengan subjek penelitian pekerja *ground handling* di Bandara Ahmad Yani Semarang

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah stres kerja mempengaruhi terhadap kejadian nyeri kepala pada pekerja *ground handling* di Bandara Ahmad Yani Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kejadian nyeri kepala pada pekerja *ground handling* di Bandara Ahmad Yani Semarang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Instansi

- Memberikan informasi dan rekomendasi kepada perusahaan terkait hasil penelitian untuk kejadian nyeri kepala pada pekerja
- Memberikan informasi kepada perusahaan sehingga perusahaan dapat menerapkan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dengan lebih baik

## 2. Bagi Peneliti

Sebagai sarana dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.** Orisinalitas Karya

No	Peneliti, Tahun	Desain Penelitian	Hasil
<b>1. Identified Risk Factors and Adolescents Belief about Triggers for Headaches: Results from Cross Sectional Study</b>			
	<b>Astrid milde - Busch al,</b> Jerman; 2012 <sup>8</sup>	Penelitian ini dilakukan pada pelajar kelas 10 dan kelas 11. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor risiko nyeri kepala pada remaja. Jenis penelitian dilakukan secara analitik <i>cross sectional study</i> , dengan 1.260 siswa sebagai subjek penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan 1.047 siswa mengalami nyeri kepala atau sekitar 83%. Stres, kekurangan tidur, terlalu banyak pekerjaan dari sekolah merupakan pemicu nyeri kepala serta 48% siswa mengatakan bahwa stres merupakan pemicu nyeri kepala.
<b>2. Associations between Lifestyle and Headache</b>			
	<b>Anke C Winter, Wolfgang Hoffmann et al,</b> Jerman; 2011 <sup>9</sup>	Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan gaya hidup yang dapat menimbulkan kejadian nyeri kepala. Dilakukan secara <i>cross sectional</i> dengan menggunakan data dari studi di Jerman	Faktor – faktor gaya hidup meliputi konsumsi alkohol, status merokok, aktivitas fisik dan indeks massa tubuh. Tidak ada hubungan yang

---

	yang dilakukan melalui wawancara. Subjek penelitian yaitu usia 20 – 79 tahun.	signifikan antara perbedaan gaya hidup dengan penyakit nyeri kepala.
<b>3. <i>Work Stress and Coronary Heart Disease: What are the Mechanisms?</i></b>		
<b>Chandola et al,</b> London; 2008 <sup>10</sup>	Penelitian ini menghubungkan faktor – faktor biologis dan perilaku yang menghubungkan stres kerja dengan penyakit jantung koroner (PJK). Menggunakan 10.308 PNS di London secara <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan yang kuat antara stres kerja yang dikaitkan dengan penyakit jantung koroner. Selain itu terdapat hubungan yang sama antara stres kerja dengan aktifitas fisik yang rendah, diet yang buruk dan sindrom metabolik.

---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian di atas karena penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan mencari pengaruh stres kerja terhadap kejadian nyeri kepala berdasarkan ICHD – III. Penelitian ini menggunakan subjek yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu pekerja *ground handling*. Pekerja *ground handling* bekerja pada lingkungan yang memiliki paparan kebisingan dan paparan cahaya yang tinggi.